

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK  
KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

*(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014 – 2017)*



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Andre Perwira Dwi Cahya  
No. Mahasiswa : 15312364

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
UKURAN PERUSAHAAN UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK  
KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

*(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014 – 2017)*

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Diajukan Oleh:

Nama : Andre Perwira Dwi Cahya  
No. Mahasiswa : 15312364

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

14 Agustus  
Yogyakarta, ..... 2019

Penulis,



(Andre Perwira Dwi Cahya)

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK  
KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***


*(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014 – 2017)*

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Andre Perwira Dwi Cahya  
No. Mahasiswa : 15312364

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal <sup>26 Agustus</sup> 2019  
Dosen Pembimbing,

Acc *nya* 

Ataina Hudaya Dra., M.Si., Ph.D., Ak.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017)**

Disusun Oleh : **ANDRE PERWIRA DWI CAHYA**

Nomor Mahasiswa : **15312364**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 9 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka sesungguhnya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia.*

*Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”*

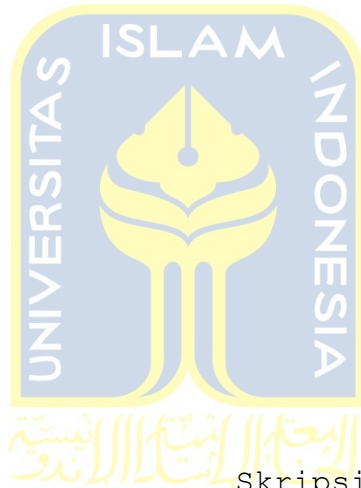
**(Al-Ahzab ayat 72)**

*“A man’s tounge can give you a taste of his/her heart”- **Ibnu Al Qayyim***



**Lakukan apa yang kamu pikirkan. Pikirkan apa yang kamu lakukan.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan,  
untuk yang tersayang, Mama dan Papa,  
yang selalu ada dari saat pertama aku menjejakkan kaki  
didunia,  
hingga aku siap untuk menyongsong indahnya dunia,  
I love you Both!

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Harimurianto dan Ibu Susilawati selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.



4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indobesia.
5. Ibu Ataina Hudaya Dra., M.Si., Ph.D., Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Staff Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
7. Saudari-saudariku, Julita Astri Utami, Savira Maharani, Jessica Pitaloka. Selaku saudari kandung yang telah memberikan doa, dukungan, dan nasihat terbaik dikala penulis menghadapi masalah.
8. PlatNas Bulutangkis Rejang Lebong (Reynaldy Andes Saputra, Yoga Prabowo Utomo, M Agung Putra Ramadhan, Muhammad Faridh Editya, Faisal Azhari, Purbawisesa Martha Bipu Zukirman, Ragil Adi Prayitno, Valendra Angga Kesuma, Dian Larasati, Syella Martha Bipu Zukirman, Innayah Izkuri Nabilla, Aini Fadhillah Oktarina, Om Mukhsin, Tante Vivi) terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan gurauan yang kalian berikan.
9. Tim Semangat Skripsi (Albertus Dwi Rahmadika, Lukas Felix Wibowo, Ilham Vadeltra Muhammad, Eben Ezer Simanungkalit, Andreanus Adhitya, Christian Yoga), terima kasih menjadi sahabat sekaligus keluarga sedari sekolah sampai melihat dunia nyata yang sebenarnya, serta menemani perjuangan selama ini.
10. Kerajaan Zam-zam Putra (Diko Agastha Sindo, Moh. Reza Yahya Itobi, Naufal Afrizal, Tri Bagas Y, Nopri Dwi Rizki, Andre Yehan H, Theodore

Salawane, Yamirudin, Muhammad Haikal M, Naufaldy Pratama Nugraha) terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama di Jogja, dan menemani perjuangan penulis hingga selesai.

11. Teman-teman PESTA 2017 dan GRADASI 2018 (PH GRADASI : Tutut Faddillah Tahir, Khaerul Malla, Majestine Shahnamirashella, Ulya Shafa), terima kasih atas dukungan untuk penulis saat kepanitiaan.
12. Yuda Sagita Pratama, Fathur D, Abil Hudzaifi, terima kasih untuk semangat, dukungan dan kata-kata filsafat yang membuat penulis terus berjuang.
13. Teman-teman Organisasi Badan Audit Kemahasiswaan UII Periode 2018-2019, Divisi Audit, Divisi PSDM, Divisi Litbang.
14. Pengurus Harian Badan Audit Kemahasiswaan UII Periode 2018-2019 (Nining Sulastri dan Vita Ridhaningtyas Saputri) terima kasih atas semangat, kekompakkan, kerjasama, dan pengertiannya.
15. Teman-teman OCB kelas I dan keluarga KKN UII angkatan 58 unit 46 (Parasdy Luthfiar R, Miraj Rafif Kuswanda, Irfan Altamis, Dimas Adji, Aulia Nur Fauziah, Ghina A Nurhusna, Vitarida, Pak Gono, Buk Gono dan seluruh warga Dusun Sidomulyo, Desa Senden, Kecamatan Selo, Boyolali) terima kasih atas, semangat, keakraban, kebersamaan, kekeluargaan, dan canda gurau selama masa perkuliahan dan masa KKN.
16. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta, dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis



(Andre Perwira Dwi Cahya)

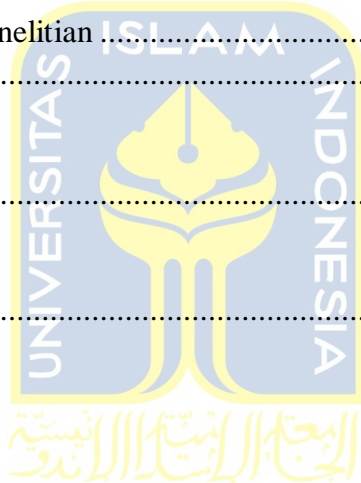
## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
<i>Abstract</i> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	10
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> (Teori S) .....	11
2.1.3 Komite Audit.....	12
2.1.4 Laporan Keuangan .....	13

2.1.5	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/2016...	14
2.1.6	Pengauditan ( <i>Auditing</i> ) .....	16
2.1.6.1	Pengertian Pengauditan ( <i>Auditing</i> ).....	16
2.1.6.2	Tujuan Audit .....	16
2.1.6.3	Jenis Audit.....	17
2.1.6.4	Klasifikasi <i>Auditing</i> .....	18
2.1.6.5	Pengertian <i>Audit Report Lag</i> .....	18
2.1.7	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit report lag</i> ....	21
2.1.7.1	Profitabilitas .....	21
2.1.7.2	Solvabilitas.....	21
2.1.7.3	Likuiditas .....	22
2.1.7.4	Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.7.5	Ukuran KAP.....	23
2.1.7.6	Karakteristik Komite Audi.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Hipotesis Penelitian.....	33
2.3.1	Pengaruh Profitablitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	33
2.3.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	34
2.3.3	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	35
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	36
2.3.5	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	37
2.3.6	Pengaruh <i>Audit Committee Expertise</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> ..	38
2.3.7	Pengaruh <i>Audit Committee Independence</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	39
2.3.8	Pengaruh <i>Audit Committee Meeting</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> 40	
2.3.9	Pengaruh <i>Audit Committee Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	42
2.4	Kerangka Konseptual .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....		45
3.1	Populasi dan Sampel .....	45
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	45
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.3.1	Variabel Penelitian .....	46
3.3.2	Variabel Dependen .....	46
3.3.3	Variabel Independen.....	47
3.3.3.1	Profitabilitas .....	47

3.3.3.2	Solvabilitas.....	47
3.3.3.3	Likuiditas .....	48
3.3.3.4	Ukuran Perusahaan.....	49
3.3.3.5	Ukuran KAP.....	49
3.3.3.6	<i>Audit Committee Expertise</i> .....	50
3.3.3.7	<i>Audit Committee Independence</i> .....	51
3.3.3.8	<i>Audit Committee Meeting</i> .....	52
3.3.3.9	<i>Audit Committee Size</i> .....	53
3.4	Metode Analisis Data .....	53
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	53
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	54
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	54
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas .....	55
3.4.2.3	Uji Autokorelasi .....	55
3.4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	56
3.4.3	Formulasi Hipotesis .....	57
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
3.4.5	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	61
3.4.6	Uji Statistik t .....	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN.....		62
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.2	Analisis Data.....	63
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	63
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	68
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	68
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas .....	68
3.4.2.3	Uji Autokorelasi .....	69
3.4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	70
4.2.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71
4.2.4	Uji F.....	72
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
4.3.1	Uji Hipotesis .....	75
4.3.1.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	76
4.3.1.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	77
4.3.2.3	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	78
4.3.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> ...	79

4.3.2.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	80
4.3.1.6 Pengaruh <i>Audit Committee Expertise</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	81
4.3.1.7 Pengaruh <i>Audit Committee Independence</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	82
4.3.1.8 Pengaruh <i>Audit Committee Meeting</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	83
4.3.1.9 Pengaruh <i>Audit Committee Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Simpulan .....	85
5.2 Implikasi Penelitian.....	86
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	86
5.4 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	92



## DAFTAR TABEL

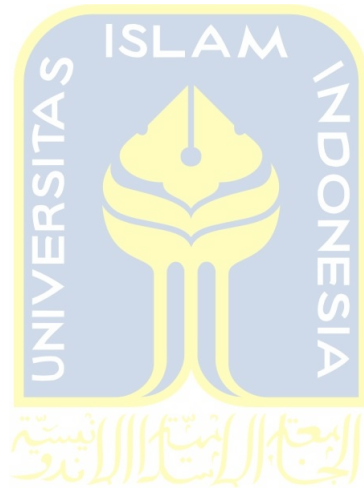
Tabel 2.2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Peneltian .....	62
Tabel 4.2	Tabel Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.3	Hasil Uji One-Sample-Kolmogrov-Smirnov .....	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
Tabel 4.7	Hasil Uji Anova.....	72
Tabel 4.8	Hasil Regresi Linier Berganda .....	73





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	44
Gambar 4.1	<i>Scatterplot</i> .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

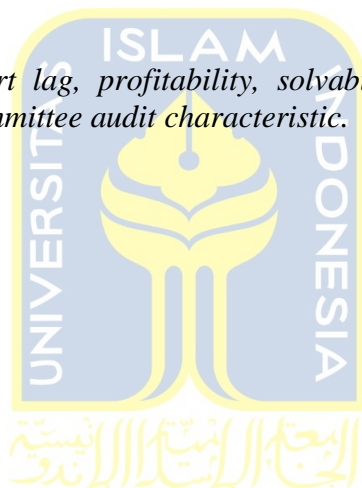
Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	93
Lampiran 2	Data Penelitian .....	94
Lampiran 3	Hasil Penelitian .....	96



## **ABSTRACT**

*This study intends to analyze the determinant of audit report lag. Audit report lag in this study is affected by profitability, solvability, liquidity, company size, audit firm size, and committee audit characteristic which is measured by audit committee independence, audit committee meeting, audit committee size, and audit committee expertise. The Population of this study is financial report of BUMN company listed in the Indonesian Stock Exchange 2014-2017. This study uses purposive sampling and based on these criteria, financial statements from 12 companies were collected. The study uses the multiple regressions for the analysis. The result showed that profitability, solvability, audit firm size, and audit committee size affect audit report lag positively. Company size, and audit committee expertise affect audit report lag negatively. Meanwhile liquidity, audit committee independence, audit committee meeting has no effect on audit report lag*

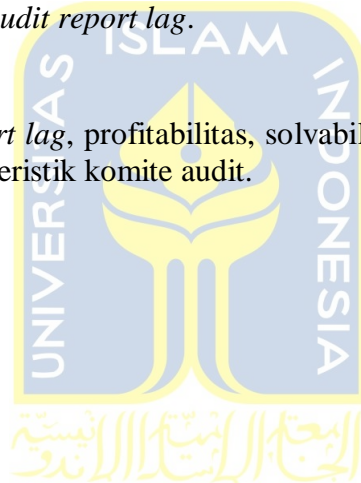
*Keywords: Audit report lag, profitability, solvability, liquidity, company size, audit firm size, and committee audit characteristic.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP serta Karakteristik Komite Audit. Komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak laporan keuangan dari 12 entitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *audit committee size* terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan, *audit committee expertise* berpengaruh negative. Sedangkan likuiditas, *audit committee independence*, *audit committee meeting* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit report lag*, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, ukuran kap serta karakteristik komite audit.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran penilaian kinerja entitas serta bentuk komunikasi yang disampaikan oleh manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lain lain berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja entitas yang dibuat agar berguna bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor.

Bagi investor laporan keuangan berguna untuk menilai keberlanjutan entitas dimasa yang akan datang. Bagi kreditor laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan entitas dalam melunasi pinjaman. Bagi entitas yang telah *go public* diwajibkan untuk melakukan audit laporan keuangan. Karena setiap entitas yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen sesuai peraturan OJK.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi entitas. Di Indonesia batas waktu terbitnya laporan keuangan entitas publik diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan atau (OJK). entitas publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini audit kepada OJK dan mengumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari. Jika pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, entitas tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai peraturan OJK No: 29/POJK/2016 tentang laporan emiten atau entitas publik akan mendapat sanksi berupa teguran dan denda (Komisioner & Jasa, 2016).

Dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan, sedangkan informasi laporan keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan entitas sampai tanggal laporan auditor independen.

Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan entitas dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang

dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan *audit report lag*.

Penelitian mengenai *audit report lag* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Lianto dan Kusuma (2010), Listiana dan Susilo (2012), Azizah dan Kumalasari (2012), Tiono dan C (2012), Togasima & Christiawan (2012), Siwy (2012), Tambunan (2014), Sari dan Ghozali (2014), Sartika (2017), Dura (2017). Mengacu pada penelitian – penelitian tersebut ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, antara lain variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas ukuran KAP, dan karakteristik komite audit.

Lianto dan Kusuma (2010), Greta dan Juanita (2012), Azizah dan Kumalasari (2012), Sartika (2017), Dura (2017), menyatakan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Listiana dan Susilo (2012), Tiono dan C (2012), Togasima dan Christiawan (2012), Siwy (2012), Sari dan Ghozali (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Lianto dan Kusuma (2010), Greta dan Juanita (2012), Sartika (2017), Dura (2017) menyatakan bahwa faktor solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Azizah dan Kumalasari (2012), Togasima dan Christiawan (2012), Sari

dan Ghozali (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya Sartika (2017) dan Dura (2017) menyatakan bahwa faktor likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Listiana dan Susilo (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adapun Lianto dan Kusuma (2010) serta Togasima dan Christiawan (2012), Azizah dan Kumalasari (2012), Greta dan Juanita (2012), Sari dan Ghozali (2014), Dura (2017) menyatakan bahwa faktor ukuran entitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Siwy (2012), Tiono dan C (2012), yang menyatakan bahwa ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Greta dan Juanita (2012), Tambunan (2014) menyatakan bahwa faktor ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Tiono dan C (2012), Togasima dan Christiawan (2012), Siwy (2012), Sari dan Ghozali (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Anggarini (2010) menyatakan bahwa faktor komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Yaputro dan Rudiawarni (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.



Beberapa penelitian yang disebutkan diatas belum menunjukkan hasil yang konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya. Peneliti juga melakukan penambahan variabel karakteristik komite audit, dikarenakan keberadaan komite audit pada entitas publik di Indonesia diatur oleh regulator salah satunya dalam Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000. Dalam keputusan tersebut dijelaskan entitas yang terdaftar di wajib mempunyai komite audit bahwa dalam rangka mewujudkan *good corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap audit report lag yaitu, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, ukuran KAP dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise*.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan entitas BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Alasan memilih entitas BUMN sebagai objek penelitian karena BUMN merupakan entitas yang dimiliki pemerintah, yang mana mereka mengalami audit berlapis (audit internal, audit eksternal dan BPK) maka kemungkinan audit report lag lebih panjang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul **PENGARUH PROFITABILITAS,**

**SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG** (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 2) Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 3) Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 4) Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 5) Apakah ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 6) Apakah *audit committee expertise* mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 7) Apakah *audit committee independence* mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 8) Apakah *audit committee meeting* mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?
- 9) Apakah *audit committee size*, mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *audit committee expertise* terhadap *audit report lag*.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh *audit committee independence* terhadap *audit report lag*.
- 8) Untuk mengetahui pengaruh *audit committee meeting* terhadap *audit report lag*.
- 9) Untuk mengetahui pengaruh *audit committee size* terhadap *audit report lag*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

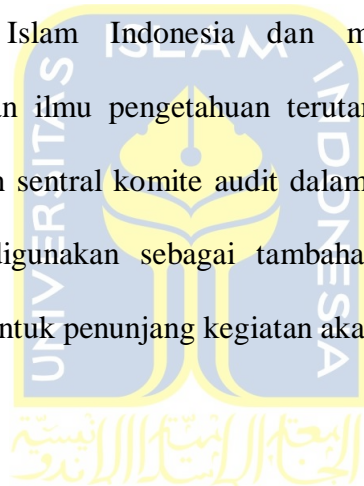
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang audit, laporan keuangan, peran sentral komite audit dan pengaruhnya dalam mengurangi *audit report lag*.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membantu perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam proses audit.

## 3. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan peran sentral komite audit dalam mengurangi *audit report lag* dan dapat digunakan sebagai tambahan koleksi kepustakaan yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan akademik mahasiswa.



## 1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Menurut Hayes, Wallage, dan Gortemaker, (2014) Teori agensi merupakan suatu penjelasan tentang hubungan kerja di dalam sebuah entitas. Hubungan tersebut terjadi ketika ada kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* diperankan oleh investor, dimana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* yang diperankan oleh manajer. Agent atau manajer tersebut bertanggung jawab untuk mengelola entitas dan mengambil keputusan, kemudian *agent* bertanggung jawab untuk melaporkan hasil kinerja tersebut ke *principal*, khususnya tanggung jawab pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Kontrak kerja tersebut dapat memicu terjadinya *conflict of interest* antara manajer dan investor. *Principal* atau investor mengharapkan kesejahteraan atau *return* yang tinggi atas investasi yang dilakukan, hal tersebut dicerminkan dengan nilai saham yang tinggi. *Agent* akan berupaya memperoleh penghargaan dari *principal* dengan cara mewujudkan keinginan investor tersebut. Perbedaan kepentingan atau *conflict of interest* tersebut dapat memicu manajer

untuk melakukan manipulasi terhadap laporan kinerjanya atau hanya melaporkan beberapa informasi saja. Perbedaan informasi antara *agent* dan *principal* tersebut atau yang dikenal dengan *asymmetric information* adalah permasalahan yang timbul akibat adanya hubungan *agent* dan *principal* Hayes, Wallage, dan Gortemaker, (2014).

### 2.1.2 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan suatu pengumuman yang dipublikasikan agar memberikan sinyal bagi penanam modal untuk mengambil keputusan berinvestasi. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh entitas akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan memberikan sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan entitas memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal entitas mendorong entitas untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan informasi yang wajib dipublikasikan.

Menurut Faishal & Hadiprajitno (2015), informasi yang entitas berikan akan direspon oleh pasar sebagai sinyal *good news* atau *bad news* secara langsung. Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik.

Semakin lama *audit report lag* menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

### 2.1.3 Komite Audit

Keberadaan Komite Audit pada entitas publik di Indonesia secara resmi dimulai saat ditandai dengan keluarnya Keputusan OJK No. 55/POJK.04/2015 perihal: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada bagian ini dinyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Di bagian lain peraturan ini juga disebutkan bahwa Komisaris Independen sekaligus menjabat sebagai ketua Komite Audit. Di Indonesia melihat betapa pentingnya keberadaan Komite Audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan entitas, maka serangkaian ketentuan mengenai Komite Audit telah diterbitkan, antara lain sebagai berikut :

- a. Pedoman *Good Corporate Governance* yang menganjurkan semua entitas di Indonesia memiliki Komite Audit.
- b. Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang menganjurkan entitas-entitas publik memiliki Komite Audit, sebagaimana



diperbaharui dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-41/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- c. Kep. 339/BEJ/07-2001, yang mengharuskan semua entitas yang listed di Bursa Efek Jakarta memiliki Komite Audit.
- d. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai Komite Audit.
- e. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai Komite Audit. (Purwati, 2006)

#### 2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai standar yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Kualitas informasi keuangan dapat dinilai dari karakteristik kualitatif informasi keuangan tersebut.

##### Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Dalam IFRS (2015), karakteristik laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai laporan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami

Dapat dipahami memiliki arti bahwa informasi keuangan dapat dipahami oleh *stakeholder*, dengan asumsi mereka memiliki pengetahuan terkait ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

b. Relevan

Relevan memiliki arti bahwa informasi mampu mempengaruhi atau memberikan perbedaan pada keputusan ekonomi *stakeholder*.

c. Keandalan

Keandalan memiliki arti bahwa informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan *stakeholder* sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Informasi keuangan dapat dibandingkan dari tahun ke tahun, atau dibandingkan dengan industri sejenis.

### **2.1.5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/2016**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau entitas publik. Untuk memberikan informasi yang cepat dan relevan bagi pengguna laporan keuangan suatu emiten, OJK mewajibkan bagi seluruh entitas yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan disertai dengan laporan auditor independen dan

disampaikan tanggal laporan keuangan tahunan. Berdasarkan peraturan OJK laporan keuangan yang harus disampaikan terdiri dari (Komisioner & Jasa, 2016) :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan keuangan pada awal periode komparatif, jika entitas publik menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan
- e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang telah diwajibkan oleh OJK diharuskan tepat waktu, apabila dalam penyampaian laporan keuangan tahunan entitas publik mengalami keterlambatan dengan tanggal yang sudah ditetapkan maka entitas publik tersebut akan dikenakan sanksi berdasarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK/2016 yang berisi tentang sanksi ketika entitas melakukan pelanggaran dari peraturan Bursa Efek, dikenakan sanksi oleh Bursa Efek dengan ketentuan :

- a) Peringatan tertulis I, keterlambatan penyampaian laporan keuangan (30 hari) terhitung sejak berakhirnya batas tanggal penyampaian laporan.
- b) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000, apabila hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 entitas belum menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan.

- c) Peringatan tertulis III dan denda tambahan sebesar Rp 150.000.000, apabila sejak hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-91 sejak batas lampaunya penyampaian laporan keuangan entitas belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya.
- d) Penghentian sementara perdagangan efek entitas tercatat di Bursa, apabila dimulai dari hari kalender ke-91 entitas belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek.

## 2.1.6 Pengauditan (*Auditing*)

### 2.1.6.1 Pengertian Pengauditan (*Auditing*)

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada *stakeholder*. (Hayes 2014: 10).

### 2.1.6.2 Tujuan Audit

- 1) Memperoleh assurans yang memadai terkait laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material baik karena *fraud* atau *error*, sehingga memungkinkan auditor untuk

menyatakan opini terkait laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai standar.

- 2) Melaporkan laporan keuangan dan mengkomunikasikan sebagaimana yang disyaratkan oleh ISA, sesuai dengan temuan-temuan auditor (Hayes, 2014).

### 2.1.6.3 Jenis Audit

Menurut Hayes (2014: 13-14), terdapat tiga jenis audit berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit yaitu:

- a) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan kewajaran laporan keuangan oleh seorang auditor independen, untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar yang berlaku.

- b) Audit Kesesuaian (*Compliance Audit*)

Audit kesesuaian adalah proses pemeriksaan atas laporan keuangan klien untuk memastikan bahwa pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang yaitu seperti manajemen, kreditor, dan lembaga pemerintah.

- c) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah pemeriksaan atas prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk

mengevaluasi efisiensi, efektifitas operasi perusahaan. Hasil akhir audit operasional yang dilakukan auditor berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

#### **2.1.6.4 Klasifikasi Auditing**

##### a) Auditing Eksternal

Auditing eksternal merupakan suatu pengendalian yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar entitas yang diaudit. Auditor yang melakukan audit eksternal pada suatu entitas adalah pihak luar entitas yang independen. Audit ini bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran informasi laporan keuangan.

##### b) Auditing Internal

Auditor internal bekerja untuk suatu perusahaan. Auditor internal melakukan audit kepatuhan dan operasional di suatu perusahaan

##### c) Auditing Sektor Publik

Auditing sektor publik adalah pihak pemerintah yang melakukan pemeriksaan terhadap organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat.

#### **2.1.6.5 Pengertian Audit report lag**

Menurut Hayes (2014: 3), audit report merupakan alat komunikasi formal untuk memberikan informasi kepada pihak-

pihak berkepentingan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapai atas audit laporan keuangan. Laporan auditor harus berisi suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat suatu asersi, bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Menurut Hayes (2014: 3-5), dalam melaksanakan tugas audit, auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit, sedangkan manajemen entitas bertanggung jawab atas laporan keuangan entitas dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat, membangun pengendalian intern, serta melaksanakan kewajiban mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi yang konsisten dalam laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan entitas bebas dari salah saji material, yaitu berupa kekeliruan, kecurangan atau pelanggaran hukum.

Menurut Tambunan (2014), *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku (akhir tahun fiskal) hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Menurut Ashton, Willingham, & Elliott (2014) dalam Togasima & Christiawan (2012) *Audit report lag* adalah panjangnya waktu akhir tahun fiskal suatu entitas dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit.

Ketepatan waktu entitas dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada *stakeholder* tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dengan kemungkinan yang ada, auditor tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, sehingga auditor mengeluarkan laporan keuangan yang terlalu lama dan mengakibatkan *stakeholder* ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan

Menurut Dura (2017) Batas waktu pada akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan penting dalam laporan keuangan yang memadai. Pengguna informasi tidak hanya memiliki informasi keuangan yang relevan dan pembuatan sebuah keputusan, tetapi informasi laporan keuangan harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu yang tepat guna dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam sebuah entitas yang memungkinkan adanya perubahan informasi dalam membuat prediksi dan pengambilan keputusan. Menurut Sartika (2017), keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa mengidentifikasi adanya masalah, yaitu kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan entitas sehingga auditor memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian audit. Ketepatan waktu



dalam penyampaian laporan sangat penting karena penyampaian laporan keuangan bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan namun juga dapat membawa reaksi negatif dari pasar. Menurut (Azizah & Kumalasari, 2012), *Audit report lag* dapat diukur dari tanggal tutup buku entitas sampai tanggal laporan auditor independen.

Tanggal laporan audit atau tanggal publikasi laporan keuangan merupakan tanggal ketika laporan keuangan disajikan kepada publik. Menurut (Listiana & Susilo, 2012) pada tanggal tersebut laporan keuangan auditan secara lengkap sudah dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

## **2.1.7 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit report lag***

### **2.1.7.1 Profitabilitas**

Menurut Tiono dan Jogi (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan tersebut. Rasio profitabilitas berbanding lurus dengan laba yang diperoleh entitas. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah ROA (*Return on Assets*), ROI (*Return on Investments*), ROE (*Return on Equity*), ROS (*Return on Sales*).

### **2.1.7.2 Solvabilitas**

Menurut Horne & John M. Wachowicz (2016) solvabilitas adalah kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu entitas. Menurut Sartika (2017), Suatu entitas yang *solvable* berarti bahwa entitas tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, begitu pula sebaliknya entitas yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar utang utangnya disebut *insolvable*.

#### **2.1.7.3 Likuiditas**

Menurut Horne & John M. Wachowicz (2016) likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk memenuhi utang jangka pendek. Menurut Dura (2017), entitas yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki risiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang jangka pendek yang dimiliki entitas.

#### **2.1.7.4. Ukuran Perusahaan**

Menurut Tiono dan Jogi (2012) dan Christian Noverta Togasima dan Christiawan (2012), Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah entitas. Suatu entitas dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang

seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. semakin besar aset suatu entitas maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu entitas maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula entitas dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan peraturan UU No.20 Tahun 2008 (DPR, 2008), menyatakan bahwa entitas kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari sepuluh milyar, sedangkan entitas besar adalah badan hukum yang total aktivasnya diatas sepuluh milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan.

#### 2.1.7.5. Ukuran KAP

Menurut Tiono dan Jogi (2012) kualitas auditor adalah gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. KAP yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. Saat ini KAP besar yang terkenal di seluruh dunia dikenal dengan *The Big Four*.

KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan

KAP big-4 mampu memperoleh penghasilan lebih besar dibandingkan KAP non big-4. Pendapatan yang besar dapat digunakan untuk mempekerjakan lebih banyak, dan meningkatkan kualitas SDM di semua tingkatan manajemen dalam KAP. Dengan pelatihan tersebut, SDM KAP *Big Four* lebih *up date* terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga mampu meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP big-4 untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk ke-2 kalinya apabila diperlukan.

#### **2.1.7.6 Karakteristik Komite Audit**

Menurut (Purwati, 2006) pengertian komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris terkait memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate*

*Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam tingkat penerapannya. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal entitas, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Karakteristik komite audit dapat diproksikan dengan Bapepam (2004):

1. Independensi Komite Audit
2. Rapat Komite Audit
3. Kompetensi Komite Audit
4. Jumlah Anggota Komite Audit

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Penulis, dan Tahun	Asal Negara	Variabel	Sampel	Metodologi	Kesimpulan dan Saran
Lianto dan Kusuma (2010)	Indonesia	Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri	28 perusahaan <i>consumer goods industry</i> dan 11 perusahaan <i>multifinance</i>	Regresi Linear Berganda	- Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap

		Variabel Dependen : Audit Delay			Audit Report Lag  - Jenis Industri tidak berpengaru h terhadap Audit Report Lag  Saran : Perlu Penambah an Variabel (Tidak dijelaskan secara spesifik jenis variable yang ditambah)
Listiana dan Susilo (2012)	Indonesia	Variabel Independen : Tipe Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Rasio utang Perusahaan, Pergantian Auditor.  Variabel Dependen : Audit Report Lag	71 firm- years yang termasuk dalam LQ45 tahun 2009-2010	Regresi Linear Berganda	Tipe Laporan Keuangan, Rasio utang berpengaru h terhadap Reporting Lag.  Profitabilita s, Likuiditas dan Pergantian Auditor tidak berpengaru h terhadap Reporting

					Lag.  Saran : disarankan menambah variable
Greta dan Rutji (2012)	Indonesia	Variable Independen : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kepemilikan saham, Laba Rugi, Profitabilitas, Debt to Quality, Debt to Total Asset  Variabel Dependen : Audit Report Lag	124 perusahaan manukactur <i>go public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009	Regresi Linear Berganda	- Laba Rugi perusahaan berpengaru h terhadap Audit Report Lag.  - Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Struktur Kepemilika n, Profitabilita s, Debt to Quality, Debt to Total Asset berpengaru h terhadap Audit Report Lag.  Saran : disarankan menambah variable
Azizah dan Kumlasari (2012)	Indonesia	Variabel Independen : Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran	34 perusahaan <i>consumer goods industry</i> dan 71	Regresi Linear Berganda	- Profitabilita s, Ukuran Perusahaan berpengaru h terhadap

		Perusahaan, Jenis Industri perusahaan  Variabel Dependen : Audit Report Lag	perusahaan <i>multifinance</i>		Audit Report Lag.  - Rasio Hutang, Jenis Industri tidak berpengaru h terhadap Audit Report Lag  Saran : Perlu Penambah an Variabel
Tiono dan C (2012)	Indonesia	Variable Independen : Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Reputasi KAP  Variable Dependen : Audit Report Lag	600 Perusahaan yang terdaftar di BEI 2009- 2011	Regresi Linear Berganda	- Profitabilita s, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit tidak mempengar uhi Audit Report Lag  - Jenis Industri berpengaru h terhadap ARL.  Saran : Perlu Penambah an Variabel (Tidak dijelaskan secara



					spesifik jenis variable yang ditambah)
Togasima dan Christiawan (2012)	Indonesia	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, Reputasi KAP, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, <i>Company Ownershi</i>, Umur Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Audit Report Lag</p>	349 perusahaan. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan	Regresi Linear Berganda	<p>Variabel Opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terbukti mempengaruhi audit report lag</p> <p>Variabel profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan company ownership tidak berpengaruh</p> <p>Saran : Perlu Penambahan Variabel (Tidak dijelaskan secara spesifik jenis variable</p>

					yang ditambah)
--	--	--	--	--	----------------

Siwy (2012)	Indonesia	<p>Variable Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran KAP, Perpindahan KAP</p> <p>Variabel Dependen : Audit Report Lag</p>	Perusahaan manufaktur dan dagang <i>go public</i> yang terdaftar pada BEI pada tahun 2008-2010	Regresi Linear Berganda	<p>- Profitabilitas dan Opini berpengaruh terhadap Audit Report Lag - Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan perpindahan KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag</p> <p>Saran : Perlu Penambahan Variabel (Tidak dijelaskan secara spesifik jenis variable yang ditambah)</p>
Aditya (2012)	Indonesia	<p>Variable Independen : Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kompetensi</p>	402 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010	Regresi Linear Berganda	Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kompetensi Anggota

		Anggota Komite Audit, Jumlah Anggota Komite Audit			Komite Audit, Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap Audit Report Lag
Sari dan Ghozali (2014)	Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Rapat Komite Audit Variabel Dependen: Audit Report Lag	96 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012	Regresi Linear Berganda	Size perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag (H3 diterima) Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag (H6 diterima)  Saran: Perlu Penambahan Variabel (Tidak dijelaskan secara spesifik jenis variable yang ditambah)
Habib, Borhan, Hedy, Shahin (2016)	Internasional	Variable Independen : Ukuran Komite Audit dan Pertemuan	Variasi dalam ukuran sampel, periode waktu, dan	Meta-Analysis	- Ukuran Komite Audit dan Pertemuan Audit berpengaruh

		Audit Variable Dependen : Audit Report Lag	pengaturan.		terhadap Audit Report Lag
Tambunan (2014)	Indonesia	Variabel Independen: opini audit, pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik  Variable Dependen: audit report lag	89 perusahaan manufaktur (2010-2011)	Regresi linier berganda	Kantor Akuntan Publik big four berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag. Opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit reporting lag.  Saran: disarankan menambah variable dan jumlah sampel
Dura (2017)	Indonesia	Independen: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan Dependen: audit report lag	64 Perusahaan (2013-2015)	Regresi Linier Berganda	profitabilita s, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag  Saran: disarankan menambah variable dan

					jumlah sampel
Sartika (2017)	Indonesia	Independen: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas Dependen: audit reporting lag	20 perusahaan perbankan periode (2011-2015)	Regresi Linier Berganda	profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Reporting lag (H1 diterima) variable solvabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit reporting lag.  Saran: menambah variable, dan jumlah data, memilih sector industry lain

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan keberhasilan entitas dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan teori agensi entitas yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan manajemen menginginkan penyampaian kabar baik secepatnya kepada publik untuk menunjukkan keberhasilan kinerja

manajer, dan diharapkan atas kinerja yang baik tersebut manajer akan mendapatkan *reward*. Auditor yang menghadapi entitas yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Tiono & C (2012) dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa manajemen memperlakukan laporan keuangan secara berbeda apabila kinerja keuangannya tinggi atau rendah. entitas yang mengalami kerugian akan memberikan efek buruk terhadap reaksi pasar dan menyebabkan penurunan penilaian kinerja entitas. Hal tersebut menyebabkan entitas akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dan sebaliknya. Sehingga dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh entitas maka *audit report lag* akan semakin berkurang. Atas dasar uraian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**H<sub>a1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.**

### **2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas menjelaskan kemampuan entitas untuk menyelesaikan utang jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Seorang manajer dituntut untuk memperoleh pendanaan bagi entitas, baik dari investor maupun kreditor. Untuk memperoleh pendanaan tersebut

entitas harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sesuai dengan teori agensi jumlah utang yang lebih besar terhadap aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Sehingga muncul potensi bahwa manajer akan menutupi atau memanipulasi beberapa informasi yang akan berdampak pada waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

Di sisi lain tingkat solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena entitas dengan solvabilitas tinggi dinilai memiliki kondisi keuangan yang tidak baik cenderung dapat melakukan salah saji dan kebangkrutan. Sehingga penyelesaian proses audit laporan keuangan dapat tertunda.

Menurut Lianto dan Kusuma (2010) jumlah utang yang lebih besar terhadap total Aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian Auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal tersebut dapat menyebabkan penyelesaian audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama dan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**Ha2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.**

### 2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas adalah kemampuan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan teori agensi, manajer akan dituntut untuk mengelola likuiditas entitas, salah satunya untuk tujuan mencari pendanaan dari pihak luar atau kreditor agar entitas bisa tetap kompetitif. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen meminta auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan, agar kabar baik tersebut dapat disampaikan dengan tepat waktu dan bermanfaat bagi *stakeholder*.

Penelitian Listiana dan Susilo (2012), menyatakan bahwa entitas dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki risiko gagal bayar atas utang jangka pendek yang lebih kecil. Sehingga proses audit dituntut untuk diselesaikan dengan cepat agar berita tersebut dapat disampaikan kepada publik. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**Ha3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.**

### 2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu entitas. Berdasarkan teori agensi kinerja seorang manajer akan selalu diawasi



oleh investor. Entitas yang besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen entitas besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*, dikarenakan entitas tersebut dimonitori secara ketat oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, entitas yang besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), yang menyatakan ukuran entitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar nilai aktiva entitas maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Entitas besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan proses audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa entitas besar yang memiliki total aset yang tinggi dapat mengurangi proses audit yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**Ha4: Ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.**

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017) entitas audit dengan reputasi *Big Four* cenderung mengurangi *audit report lag* karena memiliki keuangan yang baik untuk mendapatkan sumber daya

manusia dan material untuk menyelesaikan audit dalam waktu tertentu. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki banyak sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan audit dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit dengan waktu yang singkat juga merupakan langkah KAP guna menjaga nama baiknya agar menjaga kepercayaan dari klien.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Tambunan, 2014) KAP *big four* pada umumnya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban entitas publik dalam upaya penyampaian laporan keuangan sesuai dengan regulasi OJK, sehingga KAP *big four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non big four*. Menyelesaikan audit dengan tepat waktu merupakan cara KAP *big four* agar dapat mempertahankan reputasi mereka.

**Ha5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

### **2.3.6 Pengaruh *Audit Committee Expertise* terhadap *Audit Report Lag***

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 dijelaskan bahwa salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami

laporan keuangan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dipandang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan entitas, dalam hal ini kaitannya dengan *audit report lag*, ketika kualitas laporan keuangan meningkat, kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan kecil, sehingga proses audit yang dilakukan pihak eksternal lebih efisien, yang pada akhirnya menyebabkan pelaporan informasi keuangan dapat dilakukan lebih cepat.

Dalam penelitian Purwati, (2006) disimpulkan bahwa kompetensi anggota komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Artinya, apabila komite audit yang memiliki *background* akuntansi atau keuangan meningkat, maka *audit report lag* akan berkurang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha6: *Audit Committee Expertise* Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.**

### **2.3.7 Pengaruh *Audit Committee Independence* terhadap *Audit Report Lag***

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004

(BAPEPAM, n.d.), mensyaratkan jumlah anggota komite audit minimal terdiri dari 3 (tiga) anggota (satu anggota komisaris independen sebagai ketua dan 2 (dua) anggota dari luar entitas yang independen). Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Direksi untuk membantu melakukan tugas pengawasan terhadap kinerja manajemen khususnya terkait informasi keuangan. Berdasarkan teori agensi keberadaan Komite Audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terkait kinerja manajemen. Apabila jumlah komite independen lebih banyak, maka proses pengawasan dapat dilakukan dengan maksimal.

Dalam penelitiannya (Purwati, 2006) menemukan bahwa independensi komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Semakin independen anggota komite audit, maka transparansi dalam melaksanakan fungsinya akan lebih baik, sehingga proses audit eksternal dapat lebih cepat karena semakin kecil tingkat salah saji laporan keuangan yang diperiksa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha7: Independensi Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.**

### **2.3.8 Pengaruh *Audit Committee Meeting* terhadap *Audit Report Lag***

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 mewajibkan komite audit melakukan rapat sekurang-

kurangnya sama dengan ketentuan rapat Dewan Komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar entitas. Berdasarkan teori agensi, komite audit dibentuk untuk mengawasi kinerja manajemen. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali dalam satu tahun (Yaputro & Rudiawarni, 2012)

Komite audit juga dapat melaksanakan rapat eksekutif dengan pihak-pihak luar antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala auditor eksternal. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan materi pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas pertemuan komite audit kepada dewan komisaris. Apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan entitas, komite audit wajib melaporkan kepada dewan komisaris maksimal dalam sepuluh hari kerja.

Penelitian (Sultana, Singh, & Zahn, 2014) menyatakan rapat komite audit dapat mengurangi *audit report lag*. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, maka kualitas pelaporan yang dihasilkan baik, sehingga pelaksanaan audit oleh pihak eksternal lebih efisien. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha8: Rapat Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.**

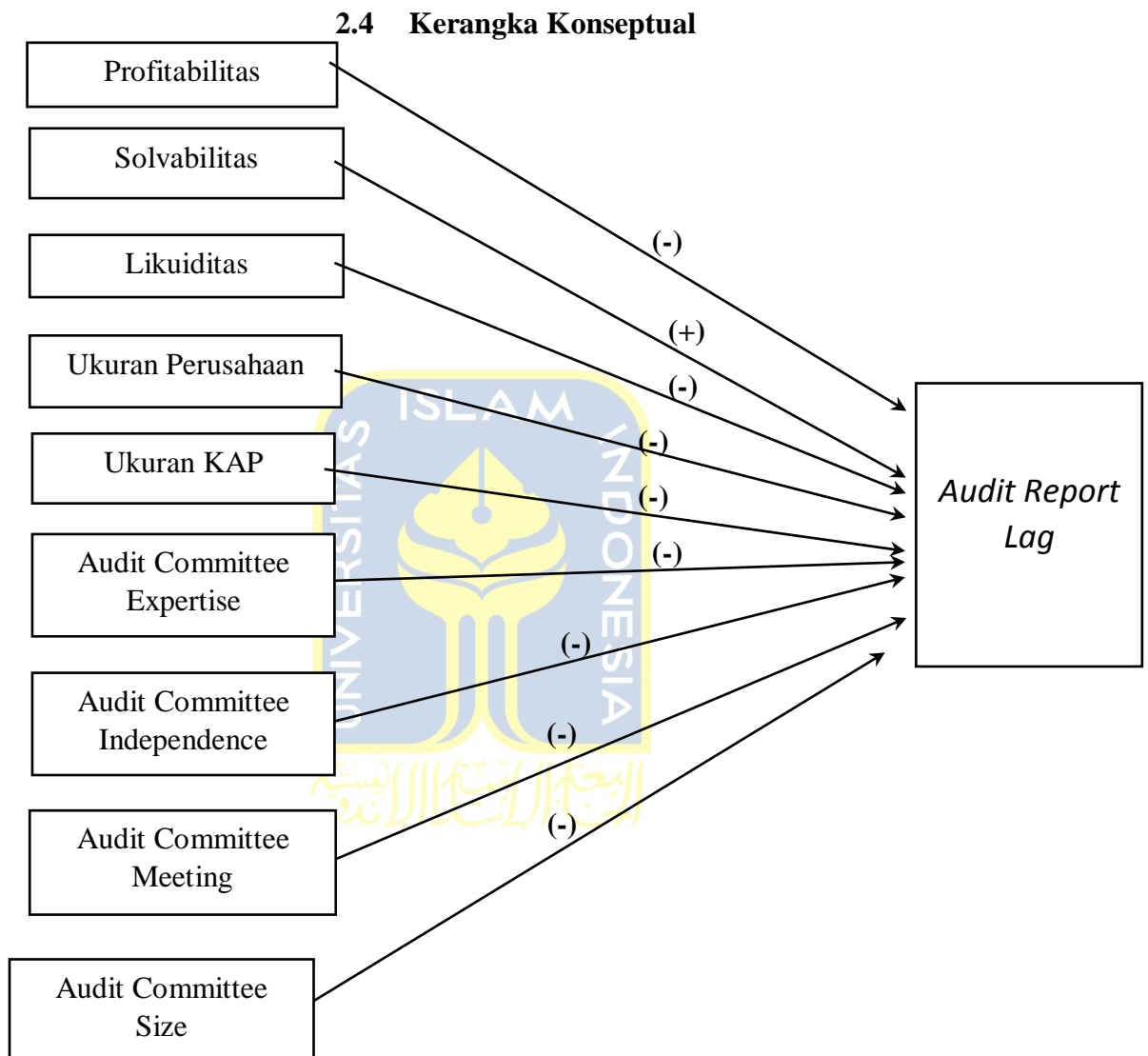
**2.3.9 Pengaruh *Audit Committee Size* terhadap *Audit Report Lag***

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 mengatur bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) anggota yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) anggota dari luar entitas yang independen terhadap entitas. Namun, jumlah anggota komite audit pada entitas publik di Indonesia bermacam-macam, hal ini menimbulkan pemikiran bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dapat menaikkan kualitas dari laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan teori agensi, adanya komite audit merupakan suatu bentuk pengawasan investor terhadap kinerja manajemen, karena komite audit membantu peran Dewan Direksi dalam melakukan pengawasan, khususnya pengawasan di bidang keuangan, dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan yang lebih besar, menerima lebih banyak sumber daya, serta berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan (Sultana et al., 2014). Ketika kualitas laporan keuangan meningkat, kemungkinan salah saji didalam laporan keuangan kecil, sehingga penyelesaian auditnya lebih cepat.

Penelitian (Purwati, 2006) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berarti dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya jumlah komite audit maka *audit report lag* akan berkurang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha9: Jumlah Anggota Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.**





**Gambar 2.1 Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan entitas BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014– 2017.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Entitas BUMN yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai 2017.
- 2) Entitas BUMN yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap yang telah di audit dan berakhir pada tanggal 31 Desember periode tahun 2014 sampai 2017.
- 3) Entitas BUMN yang bukan termasuk dalam industri keuangan.
- 4) Entitas tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2017.
- 5) Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan tahunan entitas BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas ukuran KAP, dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise*.

#### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur menggunakan jumlah hari. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

***Audit report lag* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan**

Misal perhitungan ARL untuk PT. KAEF 2014:

***Audit report lag* = 02/20/2015 – 12/31/2014**

**ARL = 51 hari**

### 3.3.3 Variabel Independen

#### 3.3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu (Horne & John M. Wachowicz, 2016). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan analisis *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Misal perhitungan ROA untuk PT. KAEF 2014:

$$\text{ROA} = \frac{257836015297}{3012778637568} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 0.085580803 \text{ atau } 8.5\%$$

#### 3.3.3.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Horne & John M. Wachowicz, 2016). Untuk menghitung rasio utang yang dimiliki entitas dapat dianalisa menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DTA), *Debt to Total Equity Ratio* (DTE), dan *Tangible Assets Debt Coverage*. Namun dalam penelitian ini rasio

solvabilitas dihitung dengan menggunakan analisis *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset (DTA)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Misal perhitungan DTA untuk PT. KAEF 2014:

$$\text{Debt to Total Asset (DTA)} = \frac{1291699778059}{3012778637568}$$

$$\text{Debt to Total Asset (DTA)} = 0.428740353$$

### 3.3.3.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Horne & John M. Wachowicz, 2016). Rasio likuiditas diukur menggunakan beberapa analisa yaitu, *Current Ratio*, *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, dan *Cash Ratio*. Namun dalam penelitian ini rasio likuditis diukur dengan menggunakan analisa *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Misal perhitungan CR untuk PT. KAEF 2014:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{2040430857906}{854811681426}$$

$$\text{Current Ratio (CR)} = 2.386994589$$

### 3.3.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya entitas yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai (Wiratmaja, 2014). Besar kecilnya ukuran entitas diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki entitas.

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

Misal perhitungan SIZE untuk PT. KAEF 2014:

$$SIZE = LN (3012778637568)$$

$$SIZE = 28.73$$

### 3.3.3.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu entitas sampel (Siwy, 2012). Dalam penelitian ini ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori yaitu KAP big four dan KAP non big four. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP big four di Indonesia yaitu Tambunan (2014) :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.

2. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota & Mustofa.
3. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Drs. Sarwoko & Sanjaja.
4. KAP KPMG (Klyneld Peat Marwick Geordeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.

Ukuran KAP audit (AUD) dihitung dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

- a) Jika entitas menggunakan jasa KAP Big Four maka diberi kode 1.
- b) Jika entitas menggunakan jasa KAP non-Big Four maka diberi kode 0.

#### 3.3.3.6 *Audit Committee Expertise*

Sesuai peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa entitas wajib memiliki setidaknya 3 (tiga) orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya harus mempunyai keahlian akuntansi dan/atau keuangan (*financial expertise*). Komite audit yang terdiri dari dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian di bidang financial akan lebih

efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material (OJK, 2012)

Variabel ini diukur dari proporsi anggota Komite Audit yang kompeten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

$$COMP = \frac{\text{total komite audit yang memiliki background keuangan}}{\text{total komite audit}} \times 100\%$$

Misal perhitungan COMP untuk PT. KAEF 2014:

$$COMP = \frac{3}{3} \times 100\%$$

$$COMP = 100\% \text{ atau } 1.00$$

### 3.3.3.7 *Audit Committee Independence*

Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen (Anggarini, 2010). Anggota komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada entitas tercatat. Selain itu, para anggota komite audit juga tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap entitas tercatat atau direksi atau komisaris entitas tercatat serta harus bebas dari keadaan yang menyebabkan pihak lain meragukan sifat independensinya.

Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar Emiten dengan jumlah anggota Komite Audit (INDP).

$$\text{INDP} = \frac{\text{anggota di luar emiten}}{\text{jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Misal perhitungan INDP untuk PT. KAEF 2014:

$$\text{INDP} = \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$\text{INDP} = 67\% \text{ atau } 0.67$$

### 3.3.3.8 *Audit Committee Meeting*

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit oleh Bapepam menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal (Wijaya, 2012). Variabel ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat dalam satu tahun. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

*MEET = Berapa kali komite audit rapat dalam 1 tahun*

Misal perhitungan MEET untuk PT. KAEF 2014:

$$\text{MEET} = 12 \text{ kali}$$



### 3.3.3.9 *Audit Committee Size*

Berdasarkan Surat Edaran dari direksi PT.Bursa Efek Indonesia No.SE008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut Bapepam perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya 3(tiga) orang, termasuk ketua komite audit (Wijaya, 2012). Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu entitas. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

**COMSIZE= Jumlah Anggota Komite Audit**

Misal perhitungan COMSIZE untuk PT. KAEF 2014:

**COMSIZE= 3 orang**

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk mengolahnya. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau

deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Subagyo & Djarwanto, 2011).

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *audit report lag*, serta variabel independen berupa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas ukuran KAP, dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise*.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian terhadap model analisis regresi harus dipenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala *heteroskedastisitas*, *multikolinearitas* dan *autokorelasi*. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* (Subagyo & Djarwanto, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka signifikansi, dengan ketentuan :

- a) Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Subagyo & Djarwanto, 2011). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

#### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test* untuk menentukan uji autokorelasi. *Run test* sebagai bagian dari statistika nonparametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Ada atau tidaknya korelasi ditentukan dari signifikansi koefisien parameter residual. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- c) Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka tidak dapat gejala autokorelasi
- d) Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi

#### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016: 232). Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik

plot, antara lain prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titi-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Formulasi Hipotesis

Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011: 82). Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen Widarjono (2015:253). Model regresi dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{AUD LAG} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DTA} + \beta_3\text{CR} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{AUD} + \beta_6\text{COMP} + \beta_7\text{INDP} + \beta_8\text{MEET} + \beta_9\text{COMSIZE} + e$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5,$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

6, 7,8,9

AUD LAG = *audit report lag*

ROA = Profitabilitas

DTA = Solvabilitas

CR = Likuiditas

SIZE = Ukuran KAP

AUD = Ukuran entitas

COMP = Kompetensi Komite Audit

INDP = Independensi Komite Audit

MEET = Rapat Komite Audit

COMSIZE = Ukuran Komite Audit

e = error

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*:**

$H_{01}: H_{01} \geq 0$ , profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a1}: H_{a1} < 0$ , profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag*:**

$H_{02}: H_{02} \geq 0$ , solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

$H_{a2}: H_{a2} < 0$ , solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh Likuiditas terhadap *audit report lag*:**

$H_{03}: H_{03} \leq 0$ , likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a3}: H_{a3} > 0$ , likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh Ukuran entitas terhadap *audit report lag*:**

$H_{04}: H_{04} \geq 0$ , ukuran entitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a4}: H_{a4} < 0$ , ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit report lag*:**

$H_{05}: H_{05} \geq 0$ , Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a5}: H_{a5} < 0$ , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh *Audit Committee Expertise* terhadap *audit report lag*:**

$H_{06}: H_{06} \geq 0$ , *audit committee expertise* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a6}: H_{a6} < 0$ , *audit committee expertise* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh *Audit Committee Independence* terhadap *audit report lag*:**

$H_{07}: H_{07} \geq 0$ , *audit committee independence* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a7}: H_{a7} < 0$ , *audit committee independence* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh *Audit Committee Meeting* terhadap *audit report lag*:**

$H_{08}: H_{08} \geq 0$ , *audit committee meeting* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a8}: H_{a8} < 0$ , *audit committee meeting* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**Pengaruh *Audit Committee Size* terhadap *audit report lag*:**

$H_{09}: H_{09} \geq 0$ , *audit committee size* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a9}: H_{a9} < 0$ , *audit committee size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

#### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi  $R^2$  suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini



berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### 3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih dari  $\alpha$  maka nilai regresi *fit*.

### 3.4.6 Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2016: 167)

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.

Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika angka signifikansi  $<$  dari  $\alpha$  5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.
- b.  $H_0$  diterima jika angka signifikansi  $>$  dari  $\alpha$  5%.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh 12 entitas yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 48 (12 entitas x 4 tahun). Berikut ini adalah tabel rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2014 - 2017
1	Entitas BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017	22
2	Entitas BUMN industri keuangan	(5)
3	Entitas BUMN yang menggunakan Mata Uang selain Rupiah (Rp)	(3)
4	Entitas yang mengalami kerugian, minimal satu tahun selama periode 2014 - 2017	(2)
	Jumlah entitas yang dijadikan sampel	12
<b>Jumlah sampel penelitian ( 12 entitas x 4 Tahun )</b>		<b>48</b>

## 4.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui 3 tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Tabel Statistik Deskriptif**

	n	Min	Max	Mean
AUD_LAG	48	22	71	49.50
ROA	48	.01	.21	.0683
DTA	48	.08	.84	.5329
CR	48	.49	12.99	1.9942
SIZE	48	2.928.480.366. 000	198.484.000 .000.000	35.725.064.165 .270.67
AUD	48	0	1	.46
COMP	48	.25	1.00	.4838
INDP	48	.00	1.00	.5260
MEET	48	4	70	23.83
COMSIZE	48	2	6	3.67

Sumber: Data output SPSS

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel-variabel dalam penelitian seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Entitas SMBR (2017) memiliki rentan waktu penyelesaian audit paling cepat dari entitas sampel yaitu selama 22 hari. Sedangkan entitas

yang membutuhkan penyelesaian waktu paling lama adalah entitas TLKM (2017) selama 71 hari. Nilai rata-rata menunjukkan 49.5, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata entitas sampel tidak mengalami keterlambatan audit (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016), menyatakan bahwa entitas harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada OJK selambat lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukan dari 48 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa entitas TINS (2015) memiliki nilai ROA dengan nilai paling rendah adalah sebesar 0.01, entitas tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar 1%. Sedangkan entitas PTBA (2017) yang memiliki nilai ROA dengan nilai paling tinggi yaitu sebesar 0.21, entitas tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar 21%. Sedangkan rata-rata entitas sampel mampu menghasilkan laba menggunakan asset yang dimiliki sebesar 6.83%.

Variabel solvabilitas dihitung dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DTA) yaitu menghitung rasio utang yang dimiliki entitas terhadap total asset. Berdasarkan 48 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa entitas dengan nilai terendah adalah entitas SMBR (2014) yaitu sebesar 0.08, kemampuan entitas tersebut melunasi utang jangka panjang adalah paling rendah diantara seluruh sampel. Dengan nilai 0.08 maka dapat diartikan bahwa entitas tersebut memiliki 8% asset yang dibiayai

dari utang entitas. Nilai tertinggi adalah sebesar 0.84 yang dimiliki oleh ADHI (2014) yang berarti dengan nilai 0.84 maka dapat diartikan bahwa kemampuan entitas tersebut melunasi utang jangka adalah paling tinggi diantara seluruh sampel. Dengan nilai 0.84, maka dapat diartikan bahwa ADHI (2014) memiliki 84% aset yang dibiayai dari utang entitas. Nilai rata-rata entitas sampel memiliki perbandingan utang dan aset sebesar 0.5329 atau 53.29% . Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memperoleh pembiayaan yang berasal dari utang.

Variabel likuiditas yang dihitung dengan menggunakan current ratio (CR) yaitu menghitung kemampuan entitas untuk membayar utang jangka pendek. Berdasarkan 48 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa entitas dengan nilai terendah adalah sebesar 0.49 yang dimiliki oleh JSMR pada tahun 2015, berarti kemampuan entitas untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya yang paling rendah. Nilai 0.49 menjelaskan bahwa JSMR (2015) untuk setiap Rp.1 utang lancarnya dijamin oleh Rp.0.49 aset lancar. Nilai tertinggi adalah sebesar 12.99 yang dimiliki oleh SMBR (2014) yang berarti kemampuan entitas untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya yang paling tinggi. Nilai 12.49 menjelaskan bahwa SMBR (2014) untuk setiap Rp.1 utang lancarnya dijamin oleh Rp.12.49 aset lancar. Sedangkan nilai rata-rata entitas sampel mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya sebesar 1.9942.

Variabel ukuran entitas yang diukur dengan In Lenth total aset entitas menunjukkan bahwa dari 48 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah sebesar 2.928.480.366.000 yang dimiliki oleh SMBR pada tahun 2014, angka tersebut menunjukkan bahwa asset SMBR sebesar 2.928.480.366.000. Nilai tertinggi adalah sebesar 198.484.000.000.000 yang dimiliki oleh TLKM pada tahun 2017, angka tersebut menunjukkan bahwa asset TLKM 198.484.000.000.000. Nilai rata-rata sebesar 35.725.064.165.270,67 menunjukkan bahwa rata-rata entitas sampel merupakan entitas besar karena memiliki asset diatas 10.000.000.000 menurut UU No.20 Tahun 2008.

Variabel ukuran KAP (AUD) yang menggambarkan ukuran KAP menunjukkan bahwa berdasarkan 48 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa AUD selama periode 2014-2017 menghasilkan rata-rata sebesar 0.46 artinya sebesar 46% (22 Sampel) sampel menggunakan KAP Big Four, sedangkan sisanya 26 sampel menggunakan KAP Non-Big Four.

Variable Komite Audit yang Kompeten (COMP) dapat diketahui bahwa entitas WTON (2014), PTBA (2014), TINS (2014, 2015, 2016), dan TLKM (2015) memiliki nilai terendah sebesar 0.25, dapat diartikan bahwa audit yang berkompeten pada entitas tersebut sebesar 0,25. Sedangkan KAEF (2014) memiliki nilai yang tinggi sebesar 1.00, yang berarti dengan nilai 1.00 dapat diartikan bahwa kompetensi auditor didalam entitas tersebut adalah yang paling tinggi dari sampel yang lain.

Variabel komite independen (INDP), dari semua sampel yang diteliti entitas TINS (2014, 2015), dan SMBR (2014, 2015) memiliki nilai yang rendah yaitu sebesar 0.00, berarti komite audit yang berasal dari pihak independen pada entitas-entitas tersebut tidak ada. Sedangkan nilai yang tinggi dengan nilai 1.00 adalah entitas WSKT (2016, 2017), WIKA (2015, 2017), dan SMGR (2016), berarti entitas tersebut seluruh komite audit merupakan pihak independen.

Variabel pertemuan/*meeting* yang mengukur berapa banyak komite audit mengadakan rapat dalam satu tahun. Nilai yang paling rendah yaitu sebesar 4, yang dimiliki oleh entitas SMGR (2017), SMBR (2014, 2015, 2016), WTON (2014, 2015), TLKM (2014), sehingga pertemuan dalam satu tahun entitas-entitas tersebut sebanyak 4 kali pertemuan. Nilai yang paling tinggi dimiliki oleh entitas JSMR (2014) sebesar 70, dapat diartikan bahwa entitas tersebut mengadakan rapat sebanyak 70 kali dalam satu tahun.

Variabel ukuran komite audit yang dilihat dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu entitas. Pada entitas ADHI (2014) memiliki nilai yang paling rendah yaitu 2, sehingga komite audit didalam entitas tersebut sebanyak 2 anggota. Sedangkan entitas WIKA (2014, 2015), dan TLKM (2016, 2017) memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 6, dapat diartikan bahwa entitas-entitas tersebut mempunyai komite audit yang paling banyak yaitu sebanyak 6 anggota.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov (K-S)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, artinya data residual terdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *One-Sample-Kolmogrov-Smirnov***

	Unstandardized Residual
N	48
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>0.200</b>

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan non-parametrik kolmogorov-smirnov diketahui bahwa data yang menjadi sampel penelitian terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) yaitu  $0.200 > 0.005$ .

### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation factor)*.



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.433	2.309	Tidak terjadi multikolinearitas
DTA	0.283	3.534	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.514	1.945	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.374	2.671	Tidak terjadi multikolinearitas
AUD	0.345	2.902	Tidak terjadi multikolinearitas
COMP	0.584	1.712	Tidak terjadi multikolinearitas
INDP	0.499	2.005	Tidak terjadi multikolinearitas
MEET	0.650	1.538	Tidak terjadi multikolinearitas
COMSIZE	0.723	1.383	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance*  $\geq 0,010$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode *t* dengan kesalahan residual

pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini digunakan uji *run test* untuk melihat autokorelasi.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

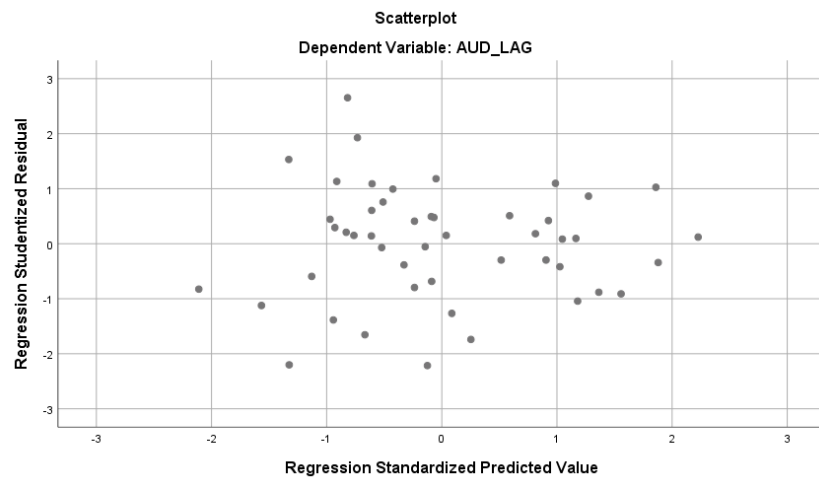
<b>Asym. Sig</b>	<b>A</b>	<b>Keterangan</b>
0.662	0.05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data output SPSS

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *run test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0.662 > \alpha (0.05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya berbeda. Berikut hasil grafik *scatterplot* dari uji heterokedastisitas:



Sumber: Data output SPSS

**Gambar 4.1 Scatterplot**

Dari gambar grafik *scatterplot* di atas tidak dapat dilihat sebuah pola yang jelas dan teratur, dan dapat dilihat bahwa pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulan yang didapat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.683	0.466	0.339

Sumber: Data output SPSS

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.339. Artinya *audit report lag* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, ukuran KAP, dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise* (variabel independen) sebesar 33.9% sisanya sebesar 66.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### 4.2.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Berikut hasil uji kelayakan regresi (Uji F):



**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Anova

$\alpha$	<i>Sig.</i>	Keterangan
0.05	0.002	Model regresi layak/ <i>fit</i>

Sumber: Data output SPSS

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (0.002) < tingkat signifikansi /  $\alpha$  (0.05). Sehingga, model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau *fit* digunakan.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda berguna untuk menguji variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Arah Prediksi	Coefficients	p-value
AUD_LAG		147.321	0.005
ROA	-	106.804	0.014*
DTA	+	37.933	0.006***
CR	-	1.161	0.203
SIZE	-	-4.572	0.018***
AUD	-	11.314	0.014*
COMP	-	-24.562	0.006***
INDP	-	12.350	0.059
MEET	-	-0.147	0.116
COMSIZE	-	4.307	0.017

**Note: Tingkat Signifikansi 5% (0.05)**

Sumber: Data output SPSS

Dari hasil regresi linier berganda pada tabel 4.8 di atas maka model regresi yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{AUD LAG} = & 147.321 + 106.804\text{ROA} + 37.933\text{DTA} + 1.161\text{CR} - \\ & 4.572\text{SIZE} + 11.314\text{AUD} - 24.562\text{COMP} + 12.350\text{INDP} - \\ & 0.147\text{MEET} + 4.307\text{COMSIZE} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 147.321 menunjukkan bahwa jika ROA, DTA, CR, SIZE, AUD, COMP, INDP, MEET, COMSIZE tidak ada (0), maka *audit report lag* bernilai 147,321.

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 106.804, berarti jika ROA naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* naik sebesar 106.804 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi DTA sebesar 37.933 berarti jika DTA naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* naik sebesar 37.933 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi CR sebesar 1.161 berarti jika CR naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* naik sebesar 1.161 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi SIZE sebesar -4.572 berarti jika SIZE naik sebesar, 1 satuan maka *audit report lag* turun sebesar 4.572 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi AUD sebesar 11.314 berarti jika AUD naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* naik sebesar 11.314 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi COMP sebesar -0.147 berarti jika COMP naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* turun sebesar 0.147 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi INDP sebesar 12.350 berarti jika INDP naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* naik sebesar 12.350 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi MEET sebesar -24.562 berarti jika MEET naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* turun sebesar 24.562 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi COMSIZE sebesar 4.307 berarti jika COMSIZE naik sebesar 1 satuan maka *audit report lag* naik sebesar 4.307 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, begitu pula sebaliknya.

#### 4.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, ukuran KAP dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit*

*committee independence, audit committee meeting, audit committee size, audit committee expertise* secara terpisah terhadap variabel dependen (*audit report lag*).

#### 4.3.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.014. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar 0.014 < tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Koefisien ROA menunjukkan nilai 106.804. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha1 ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh entitas dapat meningkatkan *audit report lag*. Artinya semakin besar laba yang dihasilkan oleh entitas, maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit, yang berdampak pada waktu penyampaian laporan keuangan yang lama. Hal tersebut mungkin terjadi karena auditor menjunjung tinggi penerapan standar profesi dan kode etik. Auditor dituntut untuk selalu bertindak dengan penuh perhatian dan ketelitian sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku ketika melakukan



kegiatan-kegiatan profesional dan memberikan jasa profesionalnya. Tindakan kehati-hatian tersebut dapat memicu keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Ketika entitas melaporkan laba yang tinggi di dalam laporan keuangannya, maka *professional skepticism* auditor juga meningkat. Auditor berasumsi bahwa laba yang tinggi mengindikasikan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemberian opini, dan memastikan bahwa bukti yang dibutuhkan sudah cukup dan kompeten maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit.

Hasil tersebut sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2019. Di sisi lain, mungkin manajemen lebih mengutamakan penyampaian informasi yang dapat dipercaya oleh publik dan manajer percaya bahwa manajer telah bekerja sebaik mungkin sesuai dengan target dan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga proses audit yang lebih lama tidak menimbulkan masalah kekhawatiran manajer terkait penilaian kinerjanya.

#### **4.3.1.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DTA memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa DTA berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar 0.006

< tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Koefisien DTA menunjukkan nilai 37.933. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DTA berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha2 diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya solvabilitas entitas, maka tenggat waktu penyelesaian audit atau *audit report lag* meningkat. Hal tersebut terjadi karena proporsi utang yang besar terhadap total aktiva menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat, dan akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, yang berdampak pada penyelesaian audit atas laporan keuangan yang lebih lama, karena ada kemungkinan bahwa manajer memanipulasi beberapa informasi agar kinerjanya tetap dinilai baik khususnya dari segi kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Lianto dan Kusuma (2010) dan (Dura, 2017)

#### **4.3.1.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan CR memiliki koefisien 1.161, dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.203. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar 0.203 > tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha3 ditolak**.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas entitas yang diprosikan dengan CR tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut mungkin terjadi karena likuiditas yang tinggi bukan menjadi fokus kabar baik utama bagi manajemen. Selain itu sifat *current asset* yang memiliki risiko bawaan tinggi menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam melakukan prosedur pemeriksaan. Sifat kehati-hatian tersebut dapat menyebabkan penyelesaian proses audit atau *audit report lag* menjadi lebih lama.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Listiana & Susilo, 2012), (Kadir, 2008), (Almilia & Setiady, 2006).

#### 4.3.1.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa, ukuran entitas yang diukur dengan SIZE memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.018. Hal tersebut menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar 0.018 < tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Nilai koefisien SIZE menunjukkan -4.572, sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha4 diterima**.

Hasil di atas menjelaskan bahwa semakin besar sebuah entitas maka waktu penyelesaian audit atau *audit report lag* semakin cepat. Hal tersebut terjadi karena entitas besar yang ditunjukkan dengan SIZE yang tinggi cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya atau mengurangi *audit report lag*. Manajemen entitas besar cenderung mengurangi audit report lag karena memiliki insentif untuk melakukannya. Disisi lain stakeholder juga memonitor entitas dengan ketat. Oleh karena itu, entitas-entitas besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Hal ini sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010).

#### 4.3.1.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ukuran entitas yang diukur dengan AUD memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.014. Hal tersebut menunjukkan bahwa AUD berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar 0.014 < tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Nilai koefisien AUD menunjukkan 11.314, sehingga dapat disimpulkan bahwa AUD tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha5 ditolak**.

Hasil di atas menjelaskan bahwa ketika entitas diaudit oleh KAP *Big Four* maka waktu penyelesaian audit atau *audit report lag* semakin meningkat. Hal tersebut mungkin terjadi karena auditor yang memiliki reputasi baik atau dalam hal ini merupakan KAP *Big Four*

lebih cenderung fokus dalam memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu, dan opini yang dihasilkan sesuai dengan kondisi entitas yang sesungguhnya. Maka kemungkinan auditor tersebut juga tidak segan untuk melakukan peninjauan ulang untuk kedua kalinya untuk memperoleh keyakinan yang memadai. Hal tersebut dapat memperpanjang *audit report lag*.

#### 4.3.1.6 Pengaruh *Audit Committee Expertise* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *audit committee expertise* yang diukur dengan COMP memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa COMP berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar  $0.006 < \text{tingkat signifikansi atau } \alpha (0.05)$ . Nilai koefisien COMP menunjukkan -24.562, sehingga dapat disimpulkan bahwa COMP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha6 diterima**.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin banyak komite yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan maka *audit report lag* semakin turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa entitas dengan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan

keuangan karena memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan, peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan yang berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan maka kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan kecil, sehingga proses audit yang dilakukan pihak eksternal lebih efisien dan *audit report lag* berkurang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Anggarini, 2010), (Verawati & Wirakusuma, 2016), (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

#### 4.3.1.7 Pengaruh *Audit Committee Independence* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *audit committee independence* yang diukur dengan INDP memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.059. Hal tersebut menunjukkan bahwa INDP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar  $0.059 >$  tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Nilai koefisien COMP menunjukkan 12.350, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ha7 ditolak**.

Dari hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa independen atau tidaknya seorang komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit*

*report lag*. Hal tersebut dapat terjadi mungkin disebabkan oleh independensi komite audit yang masih diragukan. Meskipun berasal dari luar entitas, mungkin komite tersebut memiliki kepentingan lain. Hasil sejalan dengan (Trisnawati, 2010).

#### 4.3.1.8 Pengaruh *Audit Committee Meeting* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *audit committee meeting* yang diukur dengan MEET memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.116. Hal tersebut menunjukkan bahwa MEET tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena (*p-value*) sebesar  $0.116 >$  tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (0.05). Nilai koefisien MEET menunjukkan -0.147, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H8 ditolak**.

Dari hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa pertemuan komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut mungkin disebabkan kurang efektifnya pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, karena banyaknya pembahasan yang harus mereka lakukan dan minimnya kehadiran anggota komite audit.

Hal tersebut sesuai dengan (Ghozali & Sari, 2016), dan (Durand, 2019).

#### 4.3.1.9 Pengaruh *Audit Committee Size* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa audit committee size yang diukur dengan COMSIZE memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.017. Hal tersebut menunjukkan bahwa COMSIZE berpengaruh terhadap audit report lag, karena (p-value) sebesar  $0.017 < \text{tingkat signifikansi atau } \alpha (0.05)$ . Nilai koefisien COMSIZE menunjukkan 4.307. Artinya COMSIZE tidak berpengaruh negatif terhadap audit report lag sehingga dapat disimpulkan bahwa **H9 ditolak**.

Dari hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa apabila jumlah komite audit meningkat maka *audit report lag* meningkat. Hal tersebut mungkin disebabkan karena semakin bertambahnya pengawas atau komite audit maka akan semakin banyak pertimbangan yang harus diperhatikan oleh komite audit, karena masing-masing anggota komite memiliki analisis yang berbeda terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut menyebabkan penyelesaian proses audit semakin lama atau meningkatkan *audit report lag*, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penyampaian laporan keuangan yang lebih lama.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, ukuran KAP dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise* terhadap *audit report lag* pada entitas BUMN yang terdaftar di BEI 2014-2017. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap potensi *audit report lag*.
- 2) Variabel solvabilitas (DTA) terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
- 3) Variabel likuiditas (CR) terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 4) Variabel ukuran entitas (SIZE) terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
- 5) Variabel ukuran KAP (AUD) terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
- 6) Variabel *audit committee expertise* (COMP) terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

- 7) Variabel *audit committee independence* (INDP) terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 8) Variabel *audit committee meeting* (MEET) terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 9) Variabel *audit committee size* (SIZE) terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan rasio solvabilitas, ukuran entitas, dan *audit committee expertise* sebagai pengaruh *audit report lag* karena dalam penelitian ini variabel tersebut terbukti mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu bagi entitas perlu dipertimbangkan menambah komite audit yang kompeten atau memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan untuk mempersingkat *audit report lag*.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian pada entitas BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penelitian pada entitas BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi *audit report lag* diantaranya berikut ini:

- 1) Terbatasnya jumlah sampel karena jumlah entitas BUMN yang terdaftar di BEI sedikit, dan ada beberapa entitas yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* dan terbatas pada tahun 2014-2017.
- 2) Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 9 variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran entitas, ukuran KAP dan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee size*, *audit committee expertise*.

#### 5.4 Saran

Atas dasar keterbatasan tersebut untuk mendeteksi adanya potensi Berdasarkan penjelasan keterbatasan tersebut untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan maka saran yang diberikan adalah berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan *corporate governance* yang mampu meningkatkan kualitas audit seperti peranan karakteristik dewan komisaris, *CEO duality*, kepemilikan entitas, dan opini audit.

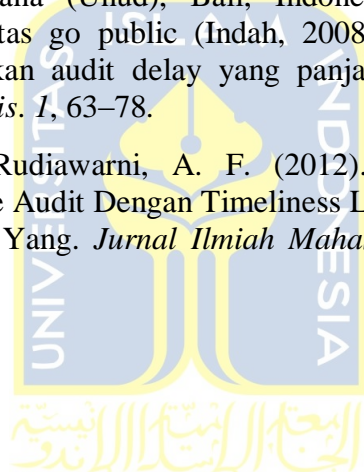
## DAFTAR PUSTAKA

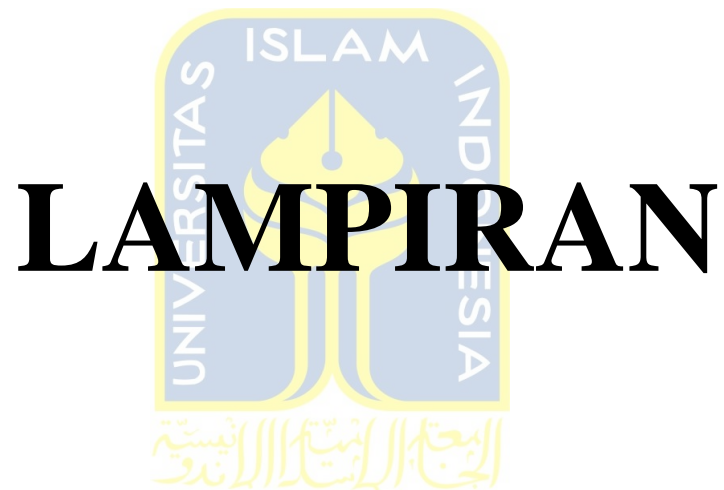
- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Seminar Nasional* (November), 1–29.
- Anggarini, T. V. (2010). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress ( Studi Empiris Pada entitas Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP : Semarang. Indonesia.*
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (2), 251–270.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (2014). *Reports An Empirical Analysis of Audit Delay.* (2) 25. *Journal of Accounting Research*, 275–292.
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). Pengaruh profitabilitas, rasio utang, ukuran entitas dan jenis entitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* 1(2), 130–142.
- BAPEPAM. (n.d.). Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM.* 2–4.
- DPR. (2008). *UU No. 22 Tahun 2008.* (1).
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran entitas Terhadap Audit Report Lag Pada entitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA*, 11, 64–70.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4 (2009), 1–11.
- Ghozali, I., & Sari, R. R. (2016). Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag ( Kajian Empiris Pada entitas manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (January 2014).
- Greta Juanita, R. S. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing* (Third). London: Pearson Education Limited.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen*

*Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Kadir, A. (2008). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*. Tesis S2 UNDIP.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*. Keputusan Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan.
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag entitas. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 48–64.
- OJK. (2012). *Kementerian keuangan republik indonesia*. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK, 2004.
- Purwati, A. S. (2006). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada entitas Publik Yang Tercatat Di BEJ*. Tesis S2 UNDIP, 1(1).
- Sari, R. R., & Ghozali, I. (2014). Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag ( Kajian Empiris Pada entitas manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(January).
- Sartika, S. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris Pada entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Siwy, R. A. (2012). Pengujian Empiris Atas Audit Report Lag Pada entitas Manufaktur Dan Dagang Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Subagyo, P., & Djarwanto. (2011). *Statistik Induktif* (5th ed.). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sultana, N., Singh, H., & Zahn, J. W. M. Van Der. (2014). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Tambunan, P. U. (2014a). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada entitas Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Tiono, I., & C, Y. J. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Revie*.
- Togasima, Christian N, & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada entitas yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(Juli).
- Trisnawati, M. J. I. dan E. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada entitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186. Retrieved from [http://www.tsm.ac.id/JBA/4\\_artikel\\_JBA12.3Desember2010.asp](http://www.tsm.ac.id/JBA/4_artikel_JBA12.3Desember2010.asp)
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 17(2), 2302–8556. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Wijaya, A. T. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia menginvestasikan modal mereka pada entitas go public (Indah, 2008). Untuk dapat lama dengan begitu menyebabkan audit delay yang panjang (Febrianty, 2011). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1, 63–78.
- Yaputro, W. J., & Rudiawarni, A. F. (2012). Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan Timeliness Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Go Public Yang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Suarabaya*, 1(1), 1–16.





## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
2	WTON	PT Wijaya Beton Tbk
3	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
4	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
8	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
9	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
10	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
12	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk





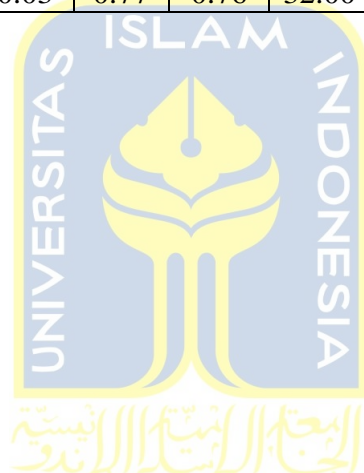
## LAMPIRAN 2

## DATA PENELITIAN

No	Kode Saham	Tahun	AUD LAG	ROA	DTA	CR	SIZE	COMP	INDP	MEET	COMSIZE
1	KAEF	2014	51	0.09	0.43	2.39	28.73	0	1.00	0.67	12
2	WTON	2014	50	0.09	0.41	1.41	28.97	0	0.25	0.50	4
3	ADHI	2014	51	0.03	0.84	1.30	29.98	0	0.50	0.50	11
4	PTPP	2014	51	0.04	0.84	1.37	30.31	0	0.33	0.33	38
5	WIKA	2014	54	0.05	0.69	1.12	30.40	0	0.83	1.00	12
6	WSKT	2014	37	0.04	0.82	1.31	30.11	0	0.75	0.75	22
7	PTBA	2014	54	0.13	0.43	2.07	30.33	1	0.25	0.50	59
8	TINS	2014	54	0.07	0.54	1.85	29.92	1	0.25	0.00	46
9	SMBR	2014	44	0.11	0.08	12.99	28.71	0	0.33	0.00	4
10	SMGR	2014	44	0.16	0.27	2.21	31.17	1	0.75	0.50	27
11	JSMR	2014	28	0.04	0.65	0.82	31.09	0	0.33	0.33	70
12	TLKM	2014	58	0.15	0.39	1.06	32.59	1	0.50	0.25	4
13	KAEF	2015	52	0.08	0.43	1.93	28.81	0	0.67	0.67	12
14	WTON	2015	53	0.04	0.49	1.37	29.13	0	0.33	0.50	4
15	ADHI	2015	53	0.03	0.69	1.56	30.45	0	0.33	0.50	10
16	PTPP	2015	60	0.04	0.73	1.43	30.58	0	0.33	0.33	41
17	WIKA	2015	53	0.04	0.72	1.19	30.61	0	0.67	1.00	16
18	WSKT	2015	36	0.03	0.68	1.16	31.04	0	0.75	0.75	19
19	PTBA	2015	60	0.12	0.45	1.54	30.46	1	0.50	0.50	39
20	TINS	2015	62	0.01	0.42	1.82	29.86	1	0.25	0.00	61
21	SMBR	2015	46	0.11	0.10	8.26	28.82	0	0.33	0.00	4
22	SMGR	2015	30	0.12	0.28	1.60	31.27	1	0.50	0.50	24
23	JSMR	2015	29	0.04	0.66	0.49	31.23	1	0.67	0.33	58
24	TLKM	2015	57	0.14	0.44	1.35	32.74	1	0.25	0.25	5
25	KAEF	2016	54	0.06	0.51	1.71	29.16	0	0.75	0.50	12
26	WTON	2016	41	0.06	0.47	1.31	29.17	0	0.33	0.33	6
27	ADHI	2016	45	0.02	0.73	1.29	30.63	0	0.33	0.33	13
28	PTPP	2016	45	0.04	0.65	1.55	31.07	0	0.33	0.33	16
29	WIKA	2016	52	0.04	0.60	1.59	31.07	0	0.75	1.00	18
30	WSKT	2016	45	0.03	0.73	1.27	31.75	0	0.75	1.00	13
31	PTBA	2016	66	0.11	0.43	1.66	30.55	1	0.33	0.67	35
32	TINS	2016	58	0.03	0.41	1.71	29.89	1	0.25	0.75	39
33	SMBR	2016	45	0.06	0.29	2.87	29.11	0	0.33	0.33	4
34	SMGR	2016	48	0.10	0.31	1.27	31.42	1	0.50	1.00	53
35	JSMR	2016	31	0.03	0.69	0.70	31.61	1	0.67	0.67	45
36	TLKM	2016	61	0.16	0.41	4.52	32.82	1	0.33	0.33	32
37	KAEF	2017	50	0.05	0.58	1.55	29.44	0	0.75	0.50	13

## LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

No	Kode Saham	Tahun	AUD LAG	ROA	DTA	CR	SIZE	COMP	INDP	MEET	COMSIZE
38	WTON	2017	43	0.05	0.61	1.03	29.59	0	0.33	0.33	12
39	ADHI	2017	46	0.02	0.79	1.41	30.98	0	0.60	0.60	19
40	PTPP	2017	51	0.04	0.66	1.44	31.36	1	0.33	0.33	12
41	WIKA	2017	58	0.03	0.68	1.34	31.45	1	0.75	1.00	18
42	WSKT	2017	66	0.04	0.77	1.00	32.21	1	0.50	1.00	29
43	PTBA	2017	67	0.21	0.37	2.46	30.72	1	0.33	0.67	30
44	TINS	2017	59	0.04	0.49	2.06	30.11	1	0.50	0.75	15
45	SMBR	2017	22	0.03	0.33	1.68	29.25	0	0.33	0.33	4
46	SMGR	2017	54	0.04	0.38	1.57	31.52	1	0.50	1.00	41
47	JSMR	2017	31	0.03	0.77	0.76	32.00	1	0.67	0.67	40



### LAMPIRAN 3

#### HASIL PENELITIAN

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AUD_LAG	48	22	71	49.50	10.984	120.638
ROA	48	.01	.21	.0683	.04759	.002
DTA	48	.08	.84	.5329	.18846	.036
CR	48	.49	12.99	1.9942	2.02503	4.101
SIZE	48	2.928.480. 366.000	198.484.000 .000.000	35.725.064. 165.270.67	46497295244 138.320	21619984650205 68000000000000 .000
AUD	48	0	1	.46	.504	.254
COMP	48	.25	1.00	.4838	.20085	.040
INDP	48	.00	1.00	.5260	.29106	.085
MEET	48	4	70	23.83	17.732	314.440
COMSIZE	48	2	6	3.67	.883	.780
Valid N (listwise)	48					



#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.02697959
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.060
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	147.321	49.856		2.955	.005		
ROA	106.804	41.575	.463	2.569	.014	.433	2.309
DTA	37.933	12.988	.651	2.921	.006	.283	3.534
CR	1.161	.897	.214	1.295	.203	.514	1.945
SIZE	-4.572	1.851	-.479	-2.470	.018	.374	2.671
AUD	11.314	4.405	.519	2.568	.014	.345	2.902
COMP	-24.562	8.484	-.449	-2.895	.006	.584	1.712
INDP	12.350	6.335	.327	1.950	.059	.499	2.005
MEET	-.147	.091	-.237	-1.611	.116	.650	1.538
COMSIZE	4.307	1.734	.346	2.484	.017	.723	1.383

a. Dependent Variable: AUD\_LAG

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.94857
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	23
Z	-.438
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

a. Median

### LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.466	.339	8.927

a. Predictors: (Constant), COMSIZE, CR, MEET, COMP, ROA, SIZE, INDP, AUD, DTA

b. Dependent Variable: AUD\_LAG

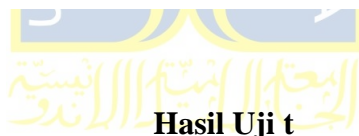
#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2641.677	9	293.520	3.683	.002 <sup>b</sup>
	Residual	3028.323	38	79.693		
	Total	5670.000	47			

a. Dependent Variable: AUD\_LAG

b. Predictors: (Constant), COMSIZE, CR, MEET, COMP, ROA, SIZE, INDP, AUD, DTA



#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	147.321	49.856		2.955	.005
	ROA	106.804	41.575	.463	2.569	.014
	DTA	37.933	12.988	.651	2.921	.006
	CR	1.161	.897	.214	1.295	.203
	SIZE	-4.572	1.851	-.479	-2.470	.018
	AUD	11.314	4.405	.519	2.568	.014
	COMP	-24.562	8.484	-.449	-2.895	.006
	INDP	12.350	6.335	.327	1.950	.059
	MEET	-.147	.091	-.237	-1.611	.116
	COMSIZE	4.307	1.734	.346	2.484	.017

a. Dependent Variable: AUD\_LAG